

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki kelainan fisik yaitu adanya hambatan pada penglihatannya. Ketunanetraan ini dibagi menjadi dua yaitu seseorang yang masih memiliki sisa penglihatan disebut *low vision* dan seseorang yang tidak memiliki sisa penglihatan disebut buta total. Soemantri dalam Kharisma R.P, (2014) mengatakan bahwa anak tunanetra adalah anak luar biasa yang kurang dapat memanfaatkan penglihatannya dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan ketunanetraan. Walaupun penyandang tunanetra memiliki hambatan pada indera penglihatannya, mereka tetap masih mempunyai potensi atau kemampuan dasar sebagaimana anak pada umumnya. Perkembangan potensi yang dimiliki oleh penyandang tunanetra berbeda dengan perkembangan potensi anak pada umumnya. Perkembangan akademik maupun keterampilan penyandang tunanetra mungkin lebih baik dari anak pada umumnya atau kurang berkembang dengan baik dibandingkan anak pada umumnya. Pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut agar semakin berkembang dan terarah.

Mengembangkan potensi melalui jalur pendidikan merupakan hak bagi setiap anak termasuk anak tunanetra. Hak mendapat pendidikan untuk mengembangkan potensi tersebut dijamin oleh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Disamping itu juga diperkuat dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Salah satu layanan khusus yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penyandang tunanetra adalah dengan memberikan layanan bimbingan karir, selain pendidikan akademik. Layanan bimbingan karir ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penyandang tunanetra. Karier merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena karier memiliki arti sendiri baik bagi diri seseorang maupun masyarakat, dengan memiliki karier orang mampu bertahan hidup, merasa percaya diri, merasa berharga dan dihargai oleh lingkungannya. Peserta didik yang sudah mulai merencanakan kariernya dimulai sejak remaja, karena usia ini sudah mulai memikirkan dengan bersungguh-sungguh masa depan dan minat pada karier.

Peranan Bimbingan Karier di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karier, permasalahan karier akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karier itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi seseorang.

Perencanaan karier dari sekolah memberikan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia pendidikan dan dunia kerja serta mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun karier kedepannya. Siswa diarahkan dalam mengetahui keinginannya dan mengenal diri lebih dalam agar rencana karier dapat dilakukan dengan matang. Siswa harus yakin mengenai karier kedepannya dan menguasai kelebihan serta kekurangan, wawasan mengenai karier yang akan diambil, dan paham pekerjaan yang diinginkan. Agar peserta didik dapat mencapai

perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah.

Bimbingan karier menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan karier berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karier siswa.

Layanan bimbingan karir merupakan bagian dari layanan pendidikan bagi seorang siswa untuk mencapai perkembangan dan kematangan yang optimal. Layanan bimbingan karir di sekolah, pada umumnya merupakan suatu layanan program yang berdiri sendiri dan ditangani oleh orang yang ahli dalam bidangnya yaitu guru bimbingan konseling atau dikenal dengan guru BK.. Pada layanan bimbingan karir Sekolah Luar Biasa (SLB) di tangani oleh guru kelas yang dimasukan melalui pembelajaran. Karena guru kelas tidak menguasai bimbingan karier, maka pelaksanaan layanan bimbingan karir di SLB tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan layanan bimbingan karir bagi siswa tidak tergambar dengan jelas baik dalam program maupun dalam prosedur pengembangan karir siswa. Gambaran tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung. Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diterapkan di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung ini tidak berdiri sendiri. Proses layanan perencanaan karier di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung dilakukan dengan cara adanya program praktek kerja industri yang secara keseluruhan belum meliputi perencanaan karier siswa.

Proses Layanan bimbingan karir sebagaimana yang tergambar di atas mengakibatkan; (1) potensi siswa tunanetra kurang tergali dan kurang berkembang dengan baik; (2) siswa tunanetra kurang memahami karir; (3) siswa tunanetra kurang memiliki informasi tentang karir (4) siswa tunanetra kurang memiliki kebebasan dalam milih karir yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Gambaran tersebut sejalan dengan pendapat D 'Allura, dan Simpson dalam Sakui W. G. Malakpa (2007) menemukan bahwa anak-

anak tunanetra sering tidak memperoleh keterampilan tingkat dasar, keterampilan interpersonal, sikap kerja yang positif, ketergantungan, yang berpengaruh untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan. Keadaan tersebut tentu sangat bertentangan dengan prinsip layanan bimbingan konseling. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sukardi (2007 : 41) yaitu “dalam proses bimbingan dan konseling, keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu, hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain”. Layanan bimbingan pengembangan karir terhadap siswa, berdasarkan pedoman bimbingan konseling di sekolah menengah harus didasarkan pada kebutuhan dan masalah peserta didik, pengalaman nyata dan bersifat pengembangan secara komprehensif. Oleh karena itu dalam proses layanan bimbingan karir di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung perlu adanya rancangan program pengembangan perencanaan karir yang tepat bagi siswanya, sehingga proses layanan bimbingan ini dapat mengembangkan karir siswa tunanetra sesuai dengan minat, bakat kemampuan dan hambatan yang ada pada diri siswa tersebut dan guru dapat memahami proses layanan bimbingan karier yang akan diterapkan kepada siswa.

Pada saat ini terdapat 9 siswa tunanetra yang masih kebingungan dalam perencanaan karier setelah lulus SMA dan kurangnya pemahaman guru dalam layanan perencanaan karier. Berdasarkan masalah tersebut, maka yang menjadi urgensinya adalah perumusan program perencanaan karier yang tepat sesuai dengan minat, bakat dan keadaan hambatan yang dialami oleh siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada hal yang berkaitan dengan “Program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung”

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana rumusan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas xii di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung?”

Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung?
2. Apa saja yang menghambat pelaksanaan program perencanaan karier bagi siswa kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung?
3. Bagaimana rumusan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLBN A Pajajaran Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menyusun program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung sehingga siswa dapat memutuskan masa depannya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung
- 3) Untuk merumuskan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus mengenai program perencanaan karier untuk siswa tunanetra.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program perencanaan karier siswa tunanetra. Kemudian, kegunaan penelitian ini ialah memberikan panduan yang operasional untuk dapat melaksanakan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra.